

Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Motivasi Terhadap Prestasi Santri (Studi Kasus di Pesantren Terpadu Daaruttagwa Cibinong Bogor-Jawa Barat)

Mohammad Adam Husein ¹⁾, Indupurnahayu ²⁾, Anwar Rahim²⁾

- ¹⁾ Guru Pesantren Terpadu Daaruttagwa
²⁾ Dosen Prodi MM Pascasarjana UIKA Bogor
e-mail: agent4dam@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang dijadikan objek penelitian adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan kepada para santri masih belum baik, penerapan budaya organisasi masih rendah dan motivasi para santri masih inkonsisten, sehingga terlihat prestasi para santri terlihat belum meningkat dengan baik dalam beberapa tahun ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan motivasi terhadap prestasi santri di Pesantren Terpadu Daaruttagwa. Teknik pengambilan datanya adalah menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden (santri) sebanyak 203 orang. Alat analisis yang digunakan adalah SEM (**Structural Equation Modelling**).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalur koefisien antara gaya kepemimpinan dan budaya organisasi berpengaruh terhadap motivasi dan memiliki dampak terhadap prestasi santri di Pesantren Terpadu Daaruttagwa Cibinong Bogor.

Kata kunci: Gaya kepemimpinan, Budaya organisasi, Motivasi, Prestasi santri dan *Structural Equation Modelling*

ABSTRACT

*The object problem of research is the style of leadership applied to the santri is still not good, the application of organizational culture is still low and the student's motivation is still inconsistent, so it seems the performance of santri looks not improved well in recent years. This study aims to analyze the influence of leadership style, organizational culture and student's motivation achievement in Daaruttagwa Islamic Integrated Boarding School. Technique of data retrieval is using questionnaire given to respondent (student) as much as 203 persons. The analysis tool used is SEM (**Structural Equation Modelling**).*

The results showed that the coefficient path between leadership style and organizational culture has an effect on motivation and has an impact on student achievement in Daaruttagwa Islamic Integrated Boarding School Cibinong Bogor.

Keywords: *Leadership style, Organizational culture, Motivation, Achievement of students and Structural Equation Modeling*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, semakin ketatnya persaingan dalam segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Agar dapat bertahan dan bersaing dalam persaingan ini tentunya dibutuhkan sumber daya manusia yang handal agar mampu berkompetisi dan tidak tertinggal dengan perubahan zaman. Pendidikan pun menjadi peran utama dalam peningkatan sumber daya manusia. Salah satu langkah dalam pembangunan suatu bangsa dan negara adalah melalui pendidikan.

Salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan adalah pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki pola pendidikan dan pelatihan yang khas dibandingkan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren lebih mengedepankan pendidikan dari pada pengajaran. Pendidikan moral dan pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan adalah tujuan utama dan menjadi dasar dalam setiap pembelajaran di pesantren. Pesantren secara kelembagaan memiliki kekuatan yang luar biasa untuk bisa ditransformasikan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas, maju, mandiri dan akuntabel.

Stephen P Robbins & Mary Coulter (2010:h.63) budaya organisasi sebagai sehimpunan nilai, prinsip, tradisi dan cara bekerja yang dianut bersama oleh para anggota organisasi dan mempengaruhi cara mereka bertindak.

Hanif Manaf Muhajir (2016:h.10) menyatakan bahwa keberhasilan sebuah organisasi bergantung pada kuat lemahnya budaya organisasi, karena kinerja para anggota dan kinerja organisasi serta bagaimana *sense of belonging* para anggota terhadap organisasi tidak akan dapat

dipahami secara baik kecuali dengan memahami budaya organisasi tempat seseorang berada dan menjadi bagian di dalamnya.

Menurut Ordway Tead dalam Ig. Wursano (2003:h.196) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain bekerjasama guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Seorang pemimpin harus mampu melihat, mengamati dan memahami keadaan atau situasi tempat kerjanya.

Salah satu elemen utama dalam sebuah pesantren adalah peran pemimpin (kyai) dalam menjalankan tugas kepengasuhan di dalam pesantren. Abdullah Syukri Zarkasyi (2005:h.17) menyatakan bahwa peran pemimpin (kyai) dalam pesantren dalam mengarahkan, membimbing dan membina para santri merupakan kunci keberhasilan dalam mewujudkan pesantren yang berkualitas. Tugas utama seorang pemimpin (kyai) adalah menata, mengembangkan dan menghidupkan tata kehidupan pondok secara total. Seorang pemimpin (Kyai) haruslah menguasai masalah secara total, baik itu menyangkut nilai, sistem, maupun materi dan program pendidikan. Mengatur dan mengelola sebuah pesantren tidaklah sederhana, bukan sekadar mengatur kegiatan belajar mengajar di ruang sekolah tetapi juga menyangkut manajemen kegiatan-kegiatan di asrama dan di lingkungan pondok secara keseluruhan. Ini mencakup manajemen nilai-nilai pesantren, bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dipertahankan dengan baik dan dapat ditanamkan kepada seluruh penghuni pesantren secara efektif dan efisien.

Pesantren Terpadu Daaruttaqwa merupakan pesantren dengan usia yang cukup lama, berdiri sejak tahun 1976. Pesantren ini telah diwakafkan sejak 03

Maret 1976, ibu Hj. Arah binti H. Abdul Hadi -lah yang dengan ikhlas mewakafkan sebidang tanah seluas 8.000 m² untuk keperluan pendidikan Islam. Pesantren ini telah mengalami asam manisnya sebuah lembaga pendidikan dan berbagai permasalahan baik internal maupun eksternal, namun hingga saat ini Pesantren Terpadu Daaruttagwa masih tetap berjuang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam beberapa tahun ini rata-rata nilai pelajaran di Pesantren Terpadu Daaruttagwa mengalami situasi yang kurang konsisten, sehingga menimbulkan suatu dugaan, adanya beberapa permasalahan yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar di pesantren.

Proses belajar mengajar yang berlangsung di pesantren ini cukup kompleks. Kompleksitas ini disebabkan santri tersebut memiliki motivasi yang berbeda-beda untuk belajar di pondok pesantren, sehingga menimbulkan hasil nilai ujian yang berbeda-beda.

Menurut Sadirman (2005:h.73) motif dapat dikatakan sebagai gaya penggerak dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai gaya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu. Terutama bila kebutuhan untuk mencapai kebutuhan sangat dirasakan atau mendesak.

Budi Hartono (2016:h.72) menyatakan bahwa umumnya prestasi belajar dalam sekolah berberntuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Pesantren Terpadu Daaruttagwa termasuk pesantren yang belum maksimal dalam mendidik santri-santrinya, khususnya dalam bidang akademik. Sebagai pengamatan penulis dan sesuai pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih lanjut terhadap tema tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan motivasi terhadap prestasi santri di Pesantren Terpadu Daaruttagwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Pesantren Terpadu Daaruttagwa Jl Raya Jakarta Bogor Km.44 Pakansari Cibinong Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis pendekatan yang peneliti gunakan adalah analisis deskripsi kuantitatif dengan penelitian explanatory research, di sisi lain penelitian ini juga merupakan penelitian yang bersifat evaluatif. Data dikumpulkan dari data primer bersumber dari survey kepada para santri Pesantren Terpadu Daaruttagwa dan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen di Pesantren Terpadu Daaruttagwa.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh elemen di Pesantren Terpadu Daaruttagwa, dari santri santriwati, guru, kepala sekolah dan pimpinan pesantren (kyai). Kuesioner tidak dibagikan ke seluruh pelaku elemen pesantren namun hanya diambil sampelnya saja.

Menurut Sugiyono (2010:h.62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk

menentukan ukuran sampel adalah rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel, N = Ukuran populasi, d=Batas ketelitian (ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel). Apabila besar batas ketelitian adalah 5%, artinya sampel ini memiliki kekakuratan 95% untuk menggambarkan populasi.

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, didapatkan ukuran sampel yang digunakan sebanyak:

$$n = \frac{415}{(415 \times (0,05)^2) + 1}$$

$$n = \frac{415}{(415 \times 0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{415}{1,0375 + 1}$$

$$n = \frac{415}{2,0375}$$

$$n = 203,6$$

Dari hasil perhitungan, didapatkan minimal sampel yang diharuskan adalah 203 orang.

Teknik Analisis Data

Teknik data yang digunakan untuk mengetahui besarnya presentase kesenjangan dan mengetahui penyebabnya kesenjangan dilakukan dengan menggunakan analisis data sebagai berikut.

1. Analisis Data Kuantitatif

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluasi *discrepancy* yang berarti kesenjangan maka analisis yang digunakan adalah analisis model *discrepancy* yang dikembangkan oleh *Malcolm Provous*. Penelitian ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam melaksanakan program. Evaluasi program yang

dilaksanakan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen.

2. Analisis Data Kualitatif

Dalam melakukan analisis data kualitatif bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing.

Data-data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik multivariat *Structural Equation Model* (SEM) program LISREL 8.8. Menurut Bagozzi dan Fornell (1982) di dalam Ghazali dan Fuad (2005:h.3) SEM merupakan generasi kedua teknik analisis *multivariate*.

A. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan handal atas model regresi yang digunakan. Pengujian klasik terdiri dari uji normalitas regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji hetrokedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

Tujuan diadakannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu analisis ini digunakan metode Durbin Watson. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.82 ^a	.687	.682	3.32738	.687	145,702	3	199	.000	2,082

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Budaya Organisasi, Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi dan layak dilakukan uji berikutnya. Dari

analisis di atas bahwa hasil DW test sebesar 2,082 hal tersebut menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor) semakin tinggi VIF mengidentifikasi bahwa multikolinieritas diantara variabel independen.

- 1). Jika $VIF > 10$ maka ada multikolinieritas
- 2). Jika $VIF < 10$ maka tidak ada multikolinieritas.

Dengan hasil pengolahan data sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-2.833	4.494					-.631	.529		
Kepemimpinan	.282	.076	.279	3.709	.000	.730	.254	.147	.278	3.596	
Budaya Organisasi	.443	.046	.547	9.640	.000	.793	.564	.382	.489	2.046	
Motivasi	.082	.072	.078	1.142	.255	.645	.081	.045	.341	2.932	

a. Dependent Variable: Prstasi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa regresi berganda yang digunakan tidak terdapat masalah multikolenieritas dikarenakan nilai VIF < 10.

Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisa melalui uji normalitas, dan homogenitas didapatkan perhitungan berdasarkan hasil SPSS sebagai berikut:

Correlations

		Prstasi	Kepemimpinan	Budaya Organisasi	Motivasi
Pearson Correlation	Prstasi	1.000	.730	.793	.645
	Kepemimpinan	.730	1.000	.710	.808
	Budaya Organisasi	.793	.710	1.000	.625
	Motivasi	.645	.808	.625	1.000
Sig. (1-tailed)	Prstasi	.	.000	.000	.000
	Kepemimpinan	.000	.	.000	.000
	Budaya Organisasi	.000	.000	.	.000
	Motivasi	.000	.000	.000	.
N	Prstasi	203	203	203	203
	Kepemimpinan	203	203	203	203
	Budaya Organisasi	203	203	203	203
	Motivasi	203	203	203	203

Selanjutnya regresi secara bersama-sama sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.829 ^a	.687	.662	3.32738	.687	145.702	3	199	.000	2.082

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Budaya Organisasi, Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Prstasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda di atas, maka diperoleh R sebesar 0,829 karena nilai korelasi berganda berada pada di antara 0,70 – 0,89 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang sangat kuat antara kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Motivasi santri terhadap Prestasi belajar .

1. Uji Koefisien Regresi

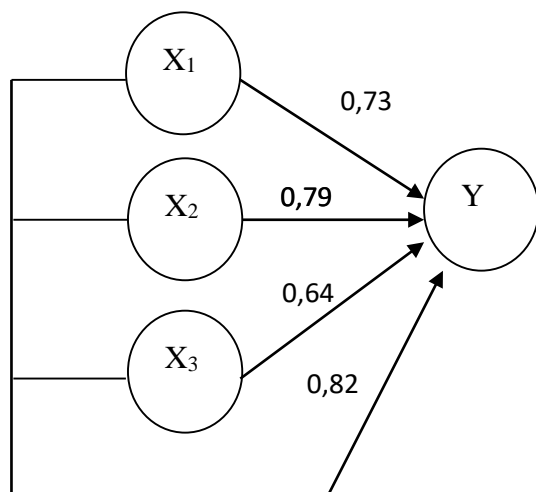
Koefisien regresi dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi adapun regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen. Hasil regresi dapat dilihat sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-2.833	4.494					-.631	.529		
Kepemimpinan	.282	.076	.279	3.709	.000	.730	.254	.147	.278	3.596	
Budaya Organisasi	.443	.046	.547	9.640	.000	.793	.564	.382	.489	2.046	
Motivasi	.082	.072	.078	1.142	.255	.645	.081	.045	.341	2.932	

a. Dependent Variable: Prstasi

Pengaruh Kepemimpinan (X_1), Budaya Organisasi (X_2) dan Motivasi Santri (X_3) secara bersama-sama dengan prestasi santri (Y) dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi $r_{y.2} = 0,829$. Berikut detail tentang pengaruh masing – masing variabel dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diolah dan dianalisa dari data primer dan sekunder, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap prestasi santri di Pesantren Terpadu Daaruttaqwa Cibinong Bogor signifikan. Ini sesuai dengan pengamatan penulis, bahwasanya dengan kurangnya pengawasan dan bimbingan dari Pimpinan tentang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) santri maka nilai ujian santri dalam beberapa tahun ini kurang berkembang.

2. Pengaruh budaya organisasi terhadap prestasi santri di Pesantren Terpadu Daaruttaqwa Cibinong Bogor signifikan. Ini searah dengan kondisi lapangan, bahwasanya dengan minimnya rasa penegakkan disiplin di dalam diri para

santri maka berdampak pada minimnya tanggung jawab santri agar lebih berprestasi.

3. Pengaruh motivasi terhadap prestasi santri di Pesantren Terpadu Daaruttaqwa Cibinong Bogor signifikan. Ini sesuai dengan pengamatan penulis, bahwasanya dengan minimnya motivasi di dalam diri para santri maka daya semangat dan juang santri dalam belajar menjadi berkurang.

4. Pengaruh gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan motivasi terhadap prestasi santri di Pesantren Terpadu Daaruttaqwa Cibinong Bogor signifikan. Hal ini terkonfirmasi dengan pengamatan peneliti bahwa dengan kurangnya pengawasan dan bimbingan dari Pimpinan tentang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), minimnya rasa penegakkan disiplin di dalam diri para santri dan minimnya motivasi di dalam diri para santri berdampak pada melambatnya perkembangan prestasi santri dalam beberapa tahun ini.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Pesantren Terpadu Daaruttaqwa, maka untuk meningkatkan prestasi santri, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak Pesantren Terpadu Daaruttaqwa, sebagai berikut:

1. Diupayakan adanya pengawasan dan evaluasi secara langsung dari pimpinan ataupun direktur KMMI terhadap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), bila ada kejanggalan maka dapat segera ditindaklanjuti.
2. Diupayakan adanya milieu *uswatun hasanah* dan *fastabiqul khairaat* di lingkungan pesantren.

3. Diupayakan adanya pendidikan dan pelatihan non akademik seperti seminar, study tour dll untuk memotivasi santri dalam berprestasi.

Zarkasyi, Abdullah Syukri, 2005. *Manajemen Pesantren*, Ponorogo: Trimurti Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam dan Fuad, 2005. *Structural Equation Modelling Teori, Konsep & Aplikasi dengan Program Lisre 8.54*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartono, Budi, 2016. Tesis dengan judul “*Hubungan Antara Metode Mengajar Guru dan Perilaku Keagamaan Siswa dengan Prestasi Belajar Fikih Siswa kelas VIII MTs Negeri Cawas Klaten Tahun Pelajaran 2015-2016*”, IAIN Surakarta.
- Ig. Wursano, 2003. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta: Andi.
- Muhajir, Hafidz Manaf, 2016. Tesis dengan judul “*Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi dan Teamwork terhadap Kinerja Organisasi Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Ponorogo*”, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Robbins, Stephen P, 2001. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education International.
- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter, 2010. *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.
- Sadirman, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R 7 D*. Bandung: Alfabeta.